

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan merupakan aktivitas atau intervensi yang dilaksanakan oleh bidan kepada klien atau pasien yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan khususnya dalam bidang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau KB (Keluarga Berencana). Sedangkan asuhan kehamilan adalah aktivitas atau intervensi yang dilaksanakan oleh bidan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan yang berkaitan dengan masa kehamilan atau Antenatal Care (Febriyeni et al., 2021).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur dan kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan prematur (Khairoh et al., 2019).

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun kehamilan yang normal dapat juga berubah menjadi patologi. Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2019). Jumlah ibu hamil di Nusa Tenggara Timur dalam dua tahun terakhir tercatat sekitar 5.324.562 jiwa. Profil Dinas kesehatan Provinsi NTT tahun 2020 menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi NTT saat ini terus berupaya optimal untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) serta pencegahan dan penanganan stunting. Tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 kasus dan angka jumlah kematian ibu bayi baru lahir mencapai 744 kasus, sedangkan angka stunting mencapai 2,45 persen

Menurut Kemenkes RI, (2022), jumlah kematian ibu pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 7.839 pada tahun 2021. Dilihat dari 3 tahun terakhir angka kematian ibu di NTT meningkat menjadi 181 pada tahun 2021 dan menduduki posisi ke-9 dengan jumlah AKI terbanyak tahun 2021.

Provinsi NTT saat ini sedang berupaya maksimal untuk menurunkan kasus kematian Ibu dan bayi, data tahun 2021 menunjukkan terdapat 181 kematian ibu dan 955 kematian bayi. Data terbaru per Juni 2022 terdapat 63 kematian ibu dan 426 kematian bayi dengan jumlah Ibu Hamil 40.783 ibu dan ibu bersalin sebanyak 37.480 ibu. Penyebab kematian ibu adalah gangguan hipertensi selama masa kehamilan dan ibu mengalami perdarahan saat melahirkan. Penyebab kematian adalah BBLR (DinKes Prov NTT, 2019).

Asuhan kebidanan berkelanjutan yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus, hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (DinKes Kota Kupang, 2022).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang harus diprioritaskan dalam upaya kesehatan karna merupakan kelompok beresiko karna kondisi umum keluarga dan masyarakat sekitar.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kegunaan: AKB digunakan untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kegunaan AKB

digunakan untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

AKI di Indonesia pada tahun 2023 yaitu 189 (per 100.000 kelahiran hidup) AKB di Indonesia tahun 2023 yaitu 16,85 (per 1000 kelahiran hidup). AKI Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2023 yang dilaporkan berjumlah 135 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB berjumlah 1.046 per 1.000 sedangkan jumlah AKI di Kota Kupang pada tahun 2022 berjumlah 9 orang menurun pada tahun 2023 berjumlah 4 orang dan AKB pada tahun 2022 berjumlah 56 orang dan pada tahun 2023 menurun menjadi 38 orang

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, rumah sakit dan puskesmas untuk percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan untuk menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2021).

Hasil laporan KIA Puskesmas Oebobo yang didapatkan penulis, tercatat bahwa AKI di Puskesmas Oebobo dalam 4 tahun terakhir tidak ada kematian ibu dan kematian bayi. Target cakupan K1 dan K4 tahun 2023 adalah 100% sedangkan hasil cakupan tahun 2023 yaitu K1 100% dan K4 90%, target cakupan persalinan oleh Nakes pada tahun 2023 yaitu 82,83%, target KF3 dan KN lengkap sebanyak 90% hasil cakupan hasil cakupan KF 3 pada tahun 2021 sebanyak 83,99%, dan cakupan KN lengkap 83,1%. Target cakupan KN 1 dan KN lengkap Puskesmas Oebobo tahun 2023 90%. Sedangkan, hasil kunjungan neonates di Puskesmas Oebobo diketahui pada tahun 2023 cakupan KN 190,89% dan KN lengkap sebanyak 87,89%. Dari hasil Pencapaian pelayanan KIA (K1, K4, Persalinan, KN dan KF) di Puskesmas Oebobo tahun 2023 semuanya ternyata masih dibawah target yang ditentukan karena masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti anjuran Nakes.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A.L Umur 21 Tahun G1P0A0A0 di BPM Farida Sadik Kota Kupang pada tanggal Tanggal 07 Februari s/d 31 Maret 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.A.L Umur 21 Tahun G1P0A0AH0 di BPM Farida Sadik,Kota Kupang , tanggal 07 Februari s/d 31 Maret 2024.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. A. L umur 21 tahun G1P0A0AH0 di TPMB Farida M Sadik,SST periode 07 februari sampai dengan 31 Maret 2024 dengan metode pendokumentasian 7 langkah Varney dan SOAP.

#### 2. Tujuan Khusus

Mahasiswa Mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.A.L umur 21 Tahun G1P0A0AH0 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dengan metode pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.A.L Umur 21 Tahun G1P0A0AH0 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.A. L P1A0AH1 umur 21 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny.A. L P1A0AH1 umur 21 tahun dengan menggunakan metode 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.A.L P1A0AH1 umur 27 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP

### **D. Manfaat**

#### 1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

#### 2. Aplikatif

Institusi Pendidikan

- a. Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil.
- b. Bagi BPM

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk BPM agar lebih

meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Profesi bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

d. Klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

### **E. Keaslian Studi Kasus**

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Yeni Yulianti Bole Tari pada tahun 2022 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. R. L G2P1A0AH1 umur 27 tahun periode 07 April sampai 26 April 2022 di BPM Trimurdani”;

Persamaan antara laporan yang terdahulu dan Laporan Kasus sekarang yang dilakukan penulis yakni melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian catatan perkembangan menggunakan SOAP. Perbedaan pada kedua laporan Kasus yang dilakukan adalah waktu, subyek dan hasil dari asuhan yang diberikan. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.A.L G1P0A0AH0 umur 27 tahun di BPM Farida Sadik Kota Kupang, periode 07 Februari sampai dengan 31 Maret 2024.